ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* (BOLA SALJU) PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 26 SIGIARAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

ERNI FATMA
SDN 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan rumusan masalah Apakah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah kelas V berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Teknik validasi data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Bola Salju), motivasi siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari kondisi awal sebesar 3 siswa atau 20% meningkat menjadi 9 siswa atau 60% dan 15 siswa atau 100% pada siklus kedua. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 57,33, meningkat pada siklus I menjadi 65,33, dan pada siklus II sebesar 72,00 dengan penjelasan peningkatan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 13,33% menjadi 9 siswa atau 60% dan 14 siswa atau 93,33% pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Bola Salju) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : motivasi, hasil belajar, *snowball throwing*

PENDAHULUAN

Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran sedang disisi lain dapat aktif berpikir analisis bahkan sintesis memecahkan masalah yang didiskusikan melalui presentasi kelompok kecil dan kemudian diteruskan pada berpresentasi melalui kelompok besar.

Hasil survey dilapangan, bahwa dalam masih terfokus pada guru. Pembelajaran khususnya kelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, masih banyak didominasi oleh ceramah guru dengan menetap disuatu tempat dan siswa hanya mendengarkan khususnya matapelajaran IPA pada materi organ pencernaan manusia seperti ini jelas sangat berkonsekwensi negatif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran sebagai intereaksi edukatif tidak nampak, keaktifan serta kreativitas dan inovasi yang berasal dari siswa juga tidak ada. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang ada, akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran.

Bertolak dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada objek dan subjek penelitian yang ada dengan jumlah siswa berjumlah 15 orang, dalam pembelajaran yang ada, hanya 2 orang atau 13,33% siswa mendapatkan nilai di atas angka70, dan 13 orang atau 86,67% siswa mendapatkan nilai dibawah angka 70 pada mata pelajaran dimaksud di atas. Kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa capaian nilai yang ada dilihat dari besarnya nilai, sudah baik namun dilihat dari segi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut masih dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Penyebab hal tersebut diatas, oleh karena dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya

menggunakan strategi pembelajaran yang benar. Selain itu, ketuntasan belajar anak dalam mengikuti pelajaran belum terlaksana dalam situasi yang terkendali. Disamping itu guru belum dapat mempertahankan situasi yang kondusif terkendali. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, guna memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan judul: "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022".

RumusanMasalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 26 Sigiran KecamatanTanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?

TujuanPenelitian

1. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

ManfaatPenelitian

Bagi siswa : 1) Mempermudah siswa menerima materi pelajaran IPA yang diajarkan. 2) Meningkatnya kemampuan berpikir siswa dalam belajar IPA. 3) Meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Bagi guru : 1) Guru mampu menciptakan situasi pembelajaran PAIKEM. 2) Meningkatnya profesionalisme guru.

Bagi sekolah : 1) Menambah khasanah bacaan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) yang bisa diterapkan untuk mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. 2) Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitasnya berkaitan dengan perbaikan pembelajaran di sekolah. 3) Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Sedangkan Sunal dan Hans (dalam Isjoni, 2011: 15), mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran.

Menurut Ariani dan Idris (2009: 16-17) pembelajaran kooperatif mengupayakan seorang

peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain.

Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Snowball Throwing* (Bola salju)

Menurut Djamarah (2010; 396) bahwa model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (bola salju) digunakan dalam upaya mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi anak didik secara berttingkat. Diawali dengan pembagian kelompok. Kemudian guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok bergabung dengan kelompok yang lain disampingnya. Anggota kelompok yang baru yang sudah berjumlah empat orang memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas secara berempat, kemudian menyajikan hasil kerja kelompoknya secara berempat dalam kelompok yang baru. Kelompok berempat tadi bergabung lagi menjadi kelompok berdelapan dengan tugas mempresentasikan dan mengkaji tugas-tugas yang ada, namun hasilnya pasti berbeda dengan kelompok awal dan hasil itulah yang dibandingkan dan dipresentasikan dalam kelas. Apabila presentasi telah berakhir, tugas guru adalah menyimpulkankan dengan memberikan ulasan-ulasan sebagai hasil dari perbandingan masing-masing kelompok dari hasil kelompok terkecil hingga hasil kelompok yang terakhir. Semua anak didik yang ada dalam kelompok kecil sampai pada kelompok terakhir bertugas menerima keritikan perbaikan dengan mencocokkannya hasil kerja yang telah dikaji dan dipresentasikan.

METODE PENELITIAN

Subjek, Objek, Tempat, Waktu, Jenis Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VSD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang terdiri dari 15 siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 8 dan perempuan sebanyak 7. Objek penelitian disini adalah pembelajaran IPAyang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil antara bulan September sampai dengan November 2021pada tahun pelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas(*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secar langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Suharsimi Arikunto (2012:89) menjelaskan bahwa penelitian tidakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi. 2) Penilaian atau tes. 3) Dokumentasi

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Lembar observasi. 2) Lembar penilaian proses.

Teknik Analisa Data

Data Hasil Pengamatan Motivasi Siswa. Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari motivasi siswa adalah kegiatan belajar mereka selama mengikuti pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Kurang Aktif (KA), dan Tidak Aktif (TA).

Data Hasil Belajar. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitaif, sedangkan skala nilai yang digunakan adalah rentang nilai 10 sampai dengan 100.

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

Ketuntasan Belajar Klasikal : Jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa.
Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto (2012: 62) mengemukakan bahwa "ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya". Dalam penelitian akan digunakan dua siklus penelitian dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Apabila setelah pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam hal ini pada pembelajaran IPA siswa mendapat nilai minimal sama dengan KKM=70. Peningkatan motivasi belajar IPA dapat dihitung dengan mempresentasekan skor motivasi pada indikator yang diteliti. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (85%) siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental (Mulyasa, 2010: 218). Keberhasilan tindakan juga apabila setiap indikator secara klasikal mencapai sekurang kurangnya 85% dari jumlah seluruh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Kondisi Awal

Pengamatan Motivasi Siswa. Berdasarkan lembar observasi motivasi siswa diperoleh data-data sebagaimana dijelaskan dari Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Kondisi Awal berikut ini : Jumlah siswa Aktif 3 (20%), Tuntas. Jumlah siswa Kurang Aktif 2 (13,33%), Belum Tuntas. Jumlah siswa Tidak Aktif 10 (66,67%), Belum Tuntas.
Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal diperoleh data-data sebagaimana dijelaskan dari Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal berikut ini : 2 (13,33%) siswa mencapai nilai 140; 8 (60%) siswa mencapai nilai 480; 5 (33,33%) siswa mencapai nilai 480.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tuntas sebanyak 2 siswa atau 13,33% sedangkan 13 siswa atau 86,67% dinyatakan belum tuntas dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 57,33.

Siklus 1

Perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu: 1) Membuat daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian). 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 3) Membuat *hand out* (Ringkasan materi) materi organ pencernaan manusiauntuk siswa. 4) Membuat lembar observasi motivasi antar siswa dan lembar observasi siswa dengan guru untuk melihat kondisi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing.* 5) Membuat Lembar Kerja Siswa. 6) Merencanakan penerapan model pembelajaran *snowball throwing.*7) Membuat soal evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus I.
Pelaksanaan tindakan. Guru membagikan secarik kertas kepada setiap siswa, kemudian memberikan instruksi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu sebagai berikut: 1) Setiap siswa membuat satu pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan (sesuai materi setiap kelompok), dalam pembuatan soal ini perlu adanya diskusi dengan anggota kelompok agar soal satu sama lain tidak sama. 2) Kertas pertanyaan dilipat dua kali, dan jangan lupa dicantumkan nama sipembuat soal, dibagian dalam. 3) Semua siswa berdiri (dengan membawa bolpoin) dan membentuk lingkaran besar, untuk melakukan *snowball throwing*. Kertas pertanyaan di-oper secara terus menerus selama 1 menit. Setelah guru meminta untuk berhenti, maka setiap siswa menuliskan nama masing-masing yang telah diperoleh, kertas tersebut segera dikumpulkan dimeja paling depan. 4) Guru memanggil satu persatu siswa secara acak untuk maju kedepan kelas, lalu membacakan soal yang diperoleh siswa tersebut. Setiap siswa berusaha untuk menjawab soal yang telah dibacakan oleh guru.Lakukan terus menerus sampai seluruh siswa selesai

menjawab. Proses pembelajaran *snowball throwing*ini berlangsung selama 25 menit.

Observasi. Pengamatan Motivasi Siswa. Berdasarkan lembar observasi motivasi siswa diperoleh data-data sebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus I berikut ini : Jumlah siswa Sangat Aktif 3 (20%), Tuntas. Jumlah siswa Aktif 6 (40%), Tuntas. Jumlah siswa Kurang Aktif 6 (40%), Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dilihat pada jumlah siswa tuntas pada siklus pertama menggunakan 5 indikator yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemauan siswa menyediakan alat-alat atau sumber/bahan pelajaran yang dibutuhkan, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kelas, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok, timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajarandapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa terdapat 9 orang yang tuntas belajarnya (60%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 6 siswa (40%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat melanjutkan pada siklus II dengan harapan motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan lembar observasi motivasi siswa diperoleh data-data sebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I berikut ini : 9 (60%) siswa mencapai nilai 630; 5 (33,33%) siswa mencapai nilai 300; 1 (6,67%) siswa mencapai nilai 50. Nilai rata-rata 65,33.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa tuntas sebanyak 9 siswa atau 60% dan siswa belum tuntas sebanyak 6siswa atau 40% dengan perolehan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 65,33.Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% dan nilai rata-rata secara klasikal dapat berada di atas KKM sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Refleksi. Adapun hasil refleksi dan tindakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Mengatur waktu sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing*, mempersiapkan pokok bahasan yang akan diajarkan agar waktu yang digunakan efektif dan efisien. 2) Siswa belum aktif selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing*. 3) Peneliti terus memotivasi keaktifan siswa dan memberi reward berupa hadiah bagi siswa yang telah berpartisipasi dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa selama proses belajar. 4) Guru memberikan bimbingan secara individual bagi anak dalam kelompok yang belum memahami tugasnya selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* berlangsung. 5) Siswa diminta untuk berbagi tugas dalam bekerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* dan mengingatkan bahwa aspek ini akan dinilai terus menerus. Tugas anggota kelompok diperjelas dan kelompok diupayakan lebih kompak.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan sebelumnya yang menyebabkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka perlu adanya tindakan perbaikan atau tindak lanjut pada siklus II untuk mencapai atau memperoleh hasil yang optimal. Dalam arti, perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu: 1) Membuat daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian). 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 3) Membuat *hand out* (Ringkasan materi) materi organ pencernaan manusiauntuk siswa. 4) Membuat lembar observasi motivasi antar siswa dan lembar observasi siswa dengan guru untuk

melihat kondisi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing.* 5) Membuat Lembar Kerja Siswa. 6) Merencanakan penerapan model pembelajaran *snowball throwing.* 7) Membuat soal evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus I.

Pelaksanaan tindakan. Guru memberikan instruksi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu sebagai berikut: 1) Setiap siswa membuat satu pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan, dalam pembuatan soal ini perlu adanya diskusi dengan anggota kelompok agar soal satu sama lain tidak sama. 2) Kertas pertanyaan dilipat dua kali, dan jangan lupa dicantumkan nama sipembuat soal, dibagian dalam. 3) Semua siswa berdiri (dengan membawa bolpoin) dan membentuk lingkaran besar, untuk melakukan *snowball throwing*. Kertas pertanyaan di-oper secara terus menerus selama 1 menit. Setelah guru meminta untuk berhenti, maka setiap siswa menuliskan nama masing-masing yang telah diperoleh, kertas tersebut segera dikumpulkan dimeja paling depan. 4) Guru memanggil satu persatu siswa secara acak untuk maju kedepan kelas, lalu membacakan soal yang diperoleh siswa tersebut. Setiap siswa berusaha untuk menjawab soal yang telah dibacakan oleh guru.Lakukan terus menerus sampai seluruh siswa selesai menjawab. Proses pembelajaran *snowball throwing*ini berlangsung selama 25 menit.

Untuk kegiatan selanjutnya ada sisa waktu 25 menit, ini akan dipergunakan untuk mengadakan evalusi siklus I. siswa diminta kembali pada tempat duduk masing-masing (berpisah dengan kelompoknya). Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa, tanpa ada yang membuka buku, catatan, maupun ringkasan materi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi organ pencernaan manusia.

Hasil Observasi. Pengamatan Motivasi Siswa. Berdasarkan lembar observasi motivasi siswa diperoleh data-data sebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus II berikut ini : Jumlah siswa Sangat Aktif 12 (80%), Tuntas. Jumlah siswa Aktif 3 (20%), Tuntas.

Dari data di atas dapat dilihat pada jumlah siswa tuntas pada siklus kedua berdasarkan pengamatan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan 5 indikator yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemauan siswa menyediakan alat-alat atau sumber/bahan pelajaran yang dibutuhkan, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kelas, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok, timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaransiswa tuntas sebanyak 15 siswa atau 100%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan lembar observasi motivasi siswa diperoleh data-data sebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II berikut ini : 4 (26,67%) siswa mencapai nilai 320; 10 (66,67%) siswa mencapai nilai 700; 1 (6,67%) siswa mencapai nilai 60. Ketuntasan 72%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa terdapat 14 orang yang tuntas belajarnya (93,33%) dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, dan nilai rata-rata hasil belajar mencapai angka 72,00 dari batasan minimal sebesar 70,00 sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Refleksi. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut: 1) Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe*Snowball throwing* meningkat. 2) Siswa semakin aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing.* 3) Selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* siswa mengikuti dengan serius dan gembira. 4) Siswa menjadi lebih komunikatif

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing.* 5) Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward). 6) Peneliti telah menerapkan dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang ditemukan di siklus I pada siklus II ini. 7) Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik. 8) Kinerja guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* semakin mantap, hal ini dapat dilihat dari tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. 9) Tindakan peneliti konsisten, yaitu mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan strategi yang dipilih (pembelajaran kooperatif tipe*Snowball throwing.*

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dari siklus I dan siklus II telah terjadi pening-katan baik penilaian terhadap aktifitas guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa.Dengan mempertimbangkan hal tesebut maka pemberian tindakan dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan upaya menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* ternyata hasilnya cukup memuaskan. Meski diawal pembelajaran yaitu siklus I terjadi kekacauan karena peneliti sebagai guru kurang dapat mengendalikan kelas dengan baik. Tujuan pembelajaran pada siklus I tidak dapat tercapai dengan maksimal. Ber-dasarkan refleksi di siklus I, peneliti berusaha untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung baik, masalah-masalah yang timbul di siklus I mulai dapat diatasi.Diantaranya siswa mulai dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran meski hanya beberapa orang saja. Kegiatan diskusi kelompok pun berlangsung dengan baik karena peneliti mengubah cara pemberian materi. Hasil evaluasi pun meningkat meski masih sama dengan nilai KKM. Pada siklus II yang berdasarkan refleksi di siklus II, peneliti lebih bertindak tegas terhadap siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.Sehingga pada siklus II ini siswa benar-benar serius dalam pembelajaran, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pun bertambah meski hanya setengah dari jumlah siswa.

Apabila dilihat dari siklus ke siklus dapat dilihat bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA terlihat dengan jelas dampaknya pada siswa yaitu siswa sedikit demi sedikit mulai dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik dalam mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang, sikap mau bekerja sama sudah terlihat cukup baik dibandingkan dengan sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing*.

Setelah peneliti melakukan upaya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA pada materi organ pencernaan manusiamotivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dalam setiap siklus yang dilakukan di SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat terlihat dengan jelas pada hasil kerja kelompok maupun hasil evaluasi yang bersifat individual.

Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 57,33, meningkat pada siklus I menjadi 65,33, dan pada siklus II sebesar 72,00 dengan penjelasan peningkatan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 13,33% menjadi 9 siswa atau 60% dan 14 siswa atau 93,33% pada siklus kedua.Sedangkan aspek motivasi belajar dari 3 siswa atau 20% meningkat menjadi 9 siswa atau 60% dan 15 siswa atau 100% pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapatkan sebagai hasil pelaksanaan penelitianmembuktikan bahwa penerapan model pembelajaran*Snowball throwing*terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPAmateriorgan pencernaan manusia pada siswa kelas VSD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan motivasi dan hasil siswa terhadap pembelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* melalui tindakan yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 26 Sigiran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menghasilkan dampak positif dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaa-pertanyaan yang dilemparkan secara acak oleh siswa lain hal ini terlihat dari cara siswa mengemukakan pendapat dan mengkritisi satu sama lain.
2. Motivasi siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari kondisi awal sebesar dari 3 siswa atau 20% meningkat menjadi 9 siswa atau 60% dan 15 siswa atau 100% pada siklus kedua. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah lebih mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengelompok secara heterogen dan lebih aktif dalam berdiskusi maupun kegiatan pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 57,33, meningkat pada siklus I menjadi 65,33, dan pada siklus II sebesar 72,00 dengan penjelasan peningkatan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 13,33% menjadi 9 siswa atau 60% dan 14 siswa atau 93,33% pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari keterampilan guru dan motivasi siswa. Mengacu pada indikator penelitian yaitu 85% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥70, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Saran

Bagi Siswa : 1) Meskipun siswa sudah mendapatkan peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar IPA yaitu baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan sebagainya, yang akan lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman belajar terhadap materi IPA. 2) Siswa diharapkan selalu meningkatkan minat dan motivasi belajar yang lebih baik lagi, sehingga mampu mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik dari guru, sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Bagi Guru : 1) Guru hendaknya merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat sesuai kondisi siswa, materi/bahan ajar, fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Selain itu sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. 2) Guru adalah model ketika di kelas dan suritauladan bagi siswa, guru bukan hanya sebagai aktor yang memerankan peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa, tetapi guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menciptakan budaya belajar pada siswa, karena suatu keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi diperlukan juga kecerdasan emosional.

Bagi Sekolah : 1) Pihak sekolah sebaiknya selalu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga bakat atau potensi siswa dapat berkembang dan selalu berusaha meningkatkan mutu kualitas sekolah. 2) Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif dalam mementukan model pembelajaran yang akan ditetapkan di sekolah. Selain itu pihak sekolah dapat lebih mengontrol ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di mana ada sistem kontrol yang terarah dari lembaga sekolah. Dan hendaknya memfasilitasi proses pembelajaran berupa sarana dan

prasarana yang dibutuhkan oleh pendidik maupun siswa dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono.2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Ariani dan Idris 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Jakarta: Direktorat Jenderan Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Arikunto, Suharsimi, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,

Dila Canrawati, 2013. *Peningkatan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Djamarah, SyaifulBahri, 2010. *Psikologi Belajar*, Jakarta: RinekaCipta

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani.(2010). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Hamzah B. Uno. 2008. *TeoriMotivasi Dan Pengukurannya Analisis Di BidangPendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan).* Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada